

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI

Cindy Oktafiani Kasim<sup>1</sup>, Rusmin Husain<sup>2</sup>, Fidyawati Monoarfa<sup>3</sup>,  
Wiwi Triyanty Pulukadang<sup>4</sup>, Pupung Puspa Ardini<sup>5</sup>  
PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo<sup>12345</sup>  
e-mail: [cindyoktafiani0810@gmail.com](mailto:cindyoktafiani0810@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode kata lembaga pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digunakan sebagai upaya untuk menguasai permasalahan yang muncul di dalam kelas. Data terkumpul melalui lembar observasi dan tes. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan termasuk pada kategori baik. Tetapi pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan penilaian termasuk pada kategori baik sekali. Untuk hasil aktivitas siswa pada siklus I terdapat beberapa yang perlu ditingkatkan dan masih dalam kategori cukup. Akan tetapi pada siklus II meningkat menjadi lebih baik dan masuk dalam kategori baik sekali. Melalui metode kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I pertemuan I belum meningkat dengan nilai presentase 25%. Pada siklus I pertemuan II meningkat dengan nilai presentase 43%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat dengan nilai presentase 81%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 47 Dumbo Raya.

**Kata Kunci :** *Membaca, Permulaan, Kata Lembaga*

### ABSTRACT

This study aims to improve early Reading skills through the “Kata Lembaga” method in Indonesian language learning. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach to address and resolve problems emerging in the classroom. Data were collected through observation sheets and tests. The findings indicate that teacher activity in Cyle I encompassed several aspects categorized as positive. However, in Cyle II, an improvement was observed, with teacher activity classified as very good. Regarding student activity, several aspects in Cyle I required improvement and were generally categorized as fair. In Cycle II, student activity improved significantly and reached the very good category. The use of the “Kata Lembaga” method was found to enhance students’ early Reading skills. In Cycle I, Meeting I, early Reading proficiency had not yet increased, with a percentage score of 25%. In Cycle I Meeting II, the percentage increased to 43%. In Cyle II, Meeting I, the percentage rose substantially to 81%. These findings demonstrate that the implementation of the “Kata Lembaga” learning method can effectively improve the early Reading skills of Grade 1 students at SDN 47 Dumbo Raya

**Keywords:** *Reading, Early Literacy, Kata Lembaga Method*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap orang, membentuk jalan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan di masa depan. Tingkat pendidikan seseorang seringkali mencerminkan kualitas pribadinya, dan hal ini terutama dipandang sebagai perjalanan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menjalani hidup secara utuh.

Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan bimbingan seseorang atau dengan belajar secara mandiri. Biasanya, proses pembelajaran dimulai dalam keluarga sebagai pembelajaran informal, berlanjut ke sekolah untuk pembelajaran terstruktur, dan kemudian meluas ke masyarakat untuk pembelajaran di luar sekolah. Oleh karena itu, orang tua, guru, program dan lembaga pendidikan, serta masyarakat, semuanya berperan dalam mewujudkan pendidikan. (Andari, 2023). Dalam pendidikan dasar, kebutuhan akan pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif dan relevan semakin nyata karena semakin banyaknya komplikasi yang muncul. Keterampilan berbahasa yang kuat harus dikembangkan pada siswa sejak usia dini, dan para pendidik dapat memanfaatkan teknologi dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan dalam pengalaman belajar. Hal ini masuk akal mengingat bahasa Indonesia terus berubah, terutama dalam hal kosakata. Siswa harus memahami beragam topik terkait bahasa saat mereka belajar bahasa Indonesia. (Pulukadang, 2021)

Kadir (2020) menyatakan bahwa pembelajaran membaca pada kelas I dan II merupakan tahapan awal yang sangat menentukan kemampuan membaca siswa di jenjang berikutnya. Semakin dini siswa menguasai keterampilan membaca permulaan, semakin besar kemungkinan mereka mampu memahami isi materi pelajaran dengan baik di sekolah. Menurut Suleman et al., (2021) Kemampuan membaca permulaan menuntut penguasaan terhadap kode alfabetik, yaitu kemampuan mengenali huruf, memahami bunyi (fonem), serta menggabungkannya menjadi suku kata atau kata yang bermakna. Menurut Nurtika (2021) Dalam konteks ini, membaca merupakan aktivitas menyampaikan kembali tulisan yang dilihat.

Penilaian awal di SDN 47 Dumbo Raya mengungkapkan bahwa fokus siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca awal, sangat kurang. Dari kelompok yang terdiri dari enam belas siswa, diamati bahwa hanya seperempat, atau empat siswa, menunjukkan kemampuan untuk membaca dengan lancar dan akurat. Sebaliknya, mayoritas, yang mencakup dua belas siswa atau 75%, menunjukkan perjuangan terus-menerus dalam mengidentifikasi huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami bahan tertulis yang tidak rumit. Para siswa menunjukkan kecenderungan terbatas terhadap membaca, yang ditunjukkan oleh kurangnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kelas, keterlibatan yang jarang, dan pola umum ketidaktertarikan yang cepat selama sesi instruksional. Beberapa tindakan terlihat, seperti siswa berbicara dengan teman duduknya, berulang kali keluar masuk kelas, dan kadang-kadang tertidur selama Pembelajaran. Skenario ini menyoroti bahwa dorongan di antara siswa untuk memperoleh kemahiran membaca masih kurang.

Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan adalah Metode Kata Lengkap. Metode ini berfokus pada pengenalan kata secara utuh, bukan melalui huruf demi huruf, sehingga proses membaca dapat berlangsung lebih cepat dan terasa menyenangkan. Siswa pun lebih mudah memahami makna bacaan karena dapat langsung mengaitkan kata dengan konteksnya. Selain itu, metode ini memungkinkan guru memanfaatkan beragam media pembelajaran, seperti kartu kata, permainan membaca, atau aktivitas menyusun kata, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif. Melalui penerapan Metode Kata Lengkap, diharapkan minat serta kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat, mereka menjadi lebih mandiri, dan lebih siap mengikuti pembelajaran membaca di tingkat selanjutnya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lengkap pada Siswa Kelas 1 SDN 47 Dumbo Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas rendahnya minat serta kemampuan membaca siswa, meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, serta

menjadi pedoman bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif dan menyenangkan sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 47 Dumbo Raya dengan tujuan utama memperbaiki sekaligus meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui penerapan metode kata lembaga. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 16 orang, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kompetensi dasar yang krusial pada jenjang kelas awal sekolah dasar dan masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Adapun fokus atau objek kajian dalam penelitian ini adalah perubahan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran secara terencana dan sistematis dengan metode kata lembaga.

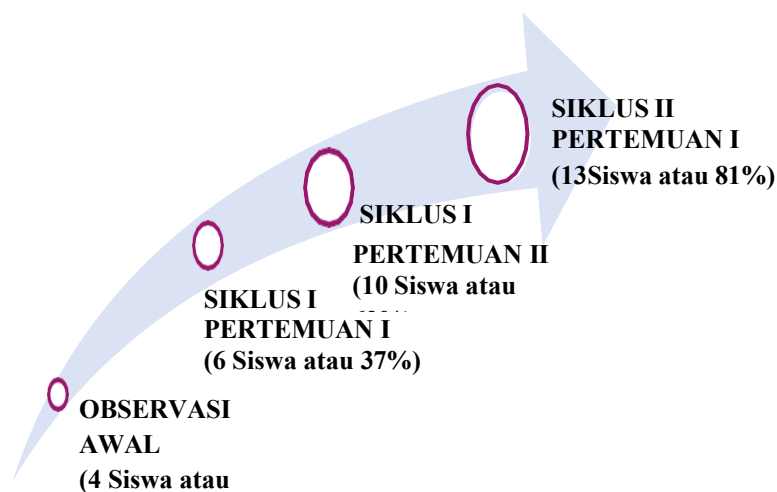
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur siklikal yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan serta evaluasi, dan diakhiri dengan analisis serta refleksi terhadap hasil tindakan pada setiap siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan memadukan beberapa teknik, yaitu observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, wawancara untuk memperoleh informasi pendukung, tes untuk mengukur capaian kemampuan membaca permulaan siswa, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan pada setiap siklus dengan menelaah perkembangan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas tindakan serta dasar yang kuat untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas pada kemampuan membaca permulaan melalui metode kata lembaga. Penelitian ini dilakukan di SDN 47 Dumbo raya dengan sasaran siswa kelas I. Untuk melihat tingkat kemampuan dilanjutkan dengan tindakan pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi.

### **Hasil**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan observasi awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan. Setiap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus maupun pertemuan selalu mengalami perubahan dalam hal ini kemampuan membaca. Pada observasi awal data yang diperoleh dari 16 siswa hanya terdapat 4 siswa atau 25% yang mampu dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga dilakukan tindakan selama II siklus, dimana pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II selama I kali pertemuan. Pada hasil akhir siklus II pertemuan I, terjadi peningkatan dari jumlah siswa 16 orang meningkat sebanyak 13 orang (81%) yang mampu membaca, sedangkan 3 orang (18%) belum mampu. Dengan demikian siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi target yang telah ditetapkan oleh peneliti melalui metode kata lembaga sesuai indikator keberhasilan.



**Gambar 1. Milestone Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode kata lembaga**

Berdasarkan Gambar 1. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 47 Dumbo Raya yang dilakukan selama dua siklus pada siklus I pertemuan I belum ada peningkatan sehingga belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditentukan. Maka dilaksanakan siklus I pertemuan II dimana pada siklus I pertemuan II sudah mengalami peningkatan tapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Jadi dilaksanakan siklus II pertemuan I mengalami peningkatan hingga telah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil akhir siswa yang lebih tinggi di bandingkan dengan hasil pengamatan. Dengan demikian melalui metode kata lembaga terbukti efektif dalam membantu siswa kelas I SDN 47 Dumbo Raya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

### **Pembahasan**

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi perkembangan literasi selanjutnya. Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan membaca permulaan dianalisis melalui empat indikator esensial, yaitu pemahaman, pelafalan, kejelasan suara, dan kelancaran membaca. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mencerminkan kesiapan siswa dalam menguasai keterampilan membaca dasar, sebagaimana ditegaskan bahwa membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf, tetapi juga kemampuan menghubungkan simbol tulisan dengan bunyi serta makna secara bertahap (Abdurrahman, 2012; Muhyidin et al., 2018). Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata bermakna, yang berdampak pada rendahnya pemahaman bacaan dan kelancaran membaca.

Pada pelaksanaan tindakan di Siklus I, kemampuan membaca siswa mulai mengalami perkembangan, meskipun hasilnya belum optimal. Sebagian siswa telah mampu melafalkan huruf dan suku kata sederhana, namun masih menunjukkan keraguan dan ketidakkonsistenan dalam membaca kata utuh. Kondisi ini sejalan dengan temuan Andari (2023) yang menyatakan bahwa siswa kelas awal umumnya masih berada pada tahap transisi dari pengenalan simbol ke

pemahaman makna, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang sistematis dan berulang. Dalam konteks ini, penerapan metode kata lembaga mulai memberikan dampak positif karena membantu siswa mengenali kata secara utuh sebelum diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Namun demikian, pada siklus awal ini, sebagian siswa masih bergantung pada bimbingan guru dan belum menunjukkan kelancaran membaca yang stabil.

Perkembangan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II, ketika metode kata lembaga diterapkan secara lebih intensif dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang variatif. Siswa tampak lebih percaya diri dalam membaca kata dan kalimat sederhana, serta menunjukkan peningkatan pada aspek pelafalan dan kejelasan suara. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Asmonah (2019) dan Ani (2019) yang menegaskan bahwa metode kata lembaga efektif dalam membantu siswa memahami struktur kata melalui proses penguraian dan penggabungan kembali huruf secara bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal huruf, tetapi belajar memahami pola bunyi dan hubungan antarhuruf dalam konteks kata yang familiar bagi mereka.

Keberhasilan penerapan metode kata lembaga dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari dukungan media pembelajaran. Penggunaan kartu kata, gambar, dan e-flashcard memperkuat proses belajar siswa dengan menghadirkan stimulus visual yang menarik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kustadi dan Sudjipto (2011) yang menekankan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, pengembangan media berbasis kata lembaga, baik dalam bentuk flashcard konvensional maupun digital, terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca permulaan (Oktavia et al., 2024; Yunita et al., 2021).

Peningkatan ketuntasan belajar dari observasi awal hingga akhir tindakan menunjukkan bahwa metode kata lembaga mampu menjawab kebutuhan siswa kelas awal yang masih berada pada tahap belajar membaca dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Ratnengsih (2020) serta Yulia et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa metode kata lembaga efektif diterapkan pada anak usia dini dan siswa awal sekolah dasar, termasuk bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Metode ini membantu siswa memahami kata secara utuh terlebih dahulu, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna dan tidak terlepas dari konteks bahasa yang mereka kenal.

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan metode kata lembaga juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih aktif dan antusias. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Suleman et al. (2021) dan Kadir (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran membaca yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta keberanian siswa dalam membaca di depan kelas. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca permulaan tidak hanya tercermin dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode kata lembaga merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh penerapan langkah-langkah metode yang sistematis, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menempatkan metode kata lembaga sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca yang relevan dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar (Partikasari et al., 2014; Nurtika, 2021). Oleh karena itu, metode kata lembaga dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi



pembelajaran membaca permulaan yang aplikatif dan berkelanjutan di kelas awal sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kata lembaga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 47 Dumbo Raya. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, di mana terjadi kenaikan signifikan pada persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan. Metode kata lembaga mampu membantu siswa memahami proses membaca secara sistematis, mulai dari pengenalan kata, penguraian menjadi suku kata dan huruf, hingga penggabungan kembali menjadi kata yang bermakna.

Keberhasilan metode kata lembaga tidak hanya tercermin pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga pada perkembangan kualitas membaca siswa yang meliputi aspek pemahaman, pelafalan, kejelasan suara, dan kelancaran membaca. Selain itu, penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap sikap belajar siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, keaktifan, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca. Dukungan penggunaan media pembelajaran yang variatif turut memperkuat efektivitas metode kata lembaga dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa kelas awal. Dengan demikian, metode kata lembaga dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan di kelas awal sekolah dasar. Penerapan metode ini secara konsisten dan terintegrasi dengan media pembelajaran yang sesuai berpotensi mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar siswa secara berkelanjutan serta menjadi solusi praktis bagi guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. (2012). *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- Andari, K. D. W. (2023). Analisis kemampuan membaca di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 74–81. <https://doi.org/10.35334/eduborneo.v10i1.4165>
- Ani, A. (2019). Meningkatkan kreativitas pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga di sekolah dasar. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 173–184. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.961>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model *direct instruction* berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Kadir, D. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 05 Wanggarasi tahun 2014/2015 melalui media gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93–102. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Kustadi, C., & Sudjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Ghalia Indonesia.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/10.30870/JPSD.V4I1.2464>
- Nurtika, L. (2021). *Strategi meningkatkan minat baca pada masa pandemi*. Lutfi Gilang.
- Oktavia, D., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2024). Pengembangan e-flashcard berbasis metode kata lembaga sebagai media pembelajaran membaca permulaan siswa sekolah

- dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Partikasari, R., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2014). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode bermain *flash card* subaca di PAUD Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(4), 1–19. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i2.3741>
- Pratiwi, S. A., & Ratnengsih, E. (2020). Pengaruh metode kata lembaga terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20(1), 21–25. <https://doi.org/10.17509/jassi.v20i1.29579>
- Pulukadang, T. W. (2021). *Buku ajar pembelajaran terpadu*. Ideas Publishing.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode *scramble* di kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713–726. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Yulia, L., Bachtiar, M. Y., & Parwoto, P. (2023). Pengaruh metode pembelajaran kata lembaga dengan dadu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Telkom Makassar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 183–189. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.165>
- Yunita, C., Sudjoko, S., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard*. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (hlm. 192–198). <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1298>